

PERAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM MELALUI PEROLEHAN SUMBER DAYA (Studi Pada UMKM Souvenir Di Solo Raya)

¹Rosita, ²Heri Susanto, ³Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih, ⁴Amy
Wulandari, ⁵Rudi Prasetyo Ardi

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta-Surakarta Indonesia

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta-Yogyakarta Indonesia

³ Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta- Surakarta Indonesia

⁴ Universitas Boyolali-Boyolali Indonesia

⁵ Universitas Bina Nusantara-Jakarta Indonesia

Email Rositasetiawan@gmail.com¹; heri.susanto@upnyk.ac.id²;
kade.rachmawati@gmail.com³; amywulamdari19@gmail.com⁴;
Ri3322ok@gmail.com⁵;

Abstrak

UMKM harus memiliki sumber daya untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Sumber daya yang dibutuhkan dapat berupa sumber daya berwujud maupun tidak berwujud. Penelitian ini menguji pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap perolehan sumber daya yang selanjutnya akan mempengaruhi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Responden yang digunakan adalah UMKM pembuat souvenir kayu dari 7 kota yaitu Surakarta, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Boyolali dan Karanganyar. Ada 120 UMKM yang menjadi responden, diperoleh hasil bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan, Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap pemerolehan sumber daya, pemerolehan sumber daya berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan, dan Intellectual Capital (IC) berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui pemerolehan sumber daya berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan.

Kata Kunci : intellectual capital, perolehan sumber daya, keunggulan kompetitif berkelanjutan

Abstract

MSMEs must have the resources to survive and develop in the long term. The resources needed can be tangible or intangible resources. This research examines the influence of Intellectual Capital (IC) on the acquisition of resources which will then influence sustainable competitive advantage. The respondents used were MSMEs making wooden souvenirs from 7 cities, namely Surakarta, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Boyolali and Karanganyar. There were 120 MSMEs who were respondents, the results obtained were that Intellectual Capital had a significant effect on sustainable competitive advantage, Intellectual

Capital had a significant effect on resource acquisition, resource acquisition had a significant effect on sustainable competitive advantage, and Intellectual Capital (IC) had a significant effect on sustainable competitive advantage through resource acquisition has a significant effect on Sustainable Competitive Advantage.

Keywords: intellectual capital, resource acquisition, sustainable competitive advantage

1. Pendahuluan

Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memiliki karyawan kurang dari 5-19 orang menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2008. UMKM memiliki net asset Rp.50 juta – Rp. 500 juta dan omset dalam setahun berkisar Rp.300 juta – Rp. 2,5 miliar. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia selain modal, perizinan, kesadaran pajak yaitu pengembangan usaha dan kurang dapat mengoperasikan teknologi (<https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/permasalahan-UMKM>). Hal ini menyebabkan UMKM kurang dapat berkembang dengan cepat.

UMKM yang bergerak di bidang pariwisata yang memproduksi cinderamata yang didukung dengan adanya perkembangan bisnis pariwisata di Indonesia dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan Pariwisata tahun 2021-2022

No		2021	2022	Trend	Keterangan
1	Wisatawan Mancanegara	186,4 ribu	678,53 ribu	364,31%	Naik
2	Tingkat hunian hotel	1, 56 juta	3,92 juta	251,16%	Naik

Sumber : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/12/01/1879>

UMKM harus dapat memiliki sumber daya berwujud dan tidak berwujud untuk dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Teori Resource Base View (RBV) yang dijelaskan oleh Barney (1991) yang menggambarkan sumber daya yang langka dan unik dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian dari Ocak & Findik (2019) menunjukkan bahwa nilai kumulatif aset tidak berwujud mempengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan dan nilai perusahaan secara positif. Semua sumber daya eksternal tidak datang secara langsung dan otomatis tetapi memerlukan perencanaan dan kompetensi yang tepat. Pertanyaan tentang bagaimana memperoleh sumber daya eksternal yang unik, langka, dan tidak dapat diubah masih kurang dibahas dalam konteks keterampilan manajemen yang tidak berwujud. Bagaimana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperoleh informasi berguna yang dapat memfasilitasi perolehan sumber daya sangatlah penting, namun penelitian masih kurang (Ying et al., 2019).

Penelitian dari Ocak & Findik (2019) juga menyampaikan bahwa perusahaan saat ini banyak yang berinvestasi pada asset tidak berwujud yang memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Penelitian Xu & Wang (2018) juga memperluas pemahaman tentang *IC* untuk dapat menciptakan nilai perusahaan dan juga membangun keunggulan berkelanjutan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh Intellectual Capital (IC) pemilik terhadap perolehan sumber daya yang selanjutnya akan dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. *Intellectual Capital* dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

Persaingan di pasar perusahaan akan selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, berkembang dan berkelanjutan untuk jangka waktu panjang. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus melakukan investasi ke asset berwujud maupun tidak berwujud (Ocak & Findik, 2019). Penelitian Anwar et al., (2018) *IC* juga strategi akan muncul keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja. Kemampuan yang dimiliki secara internal oleh perusahaan sangat bermanfaat untuk mencapai keunggulan kompetitif untuk menghadapi pasar yang penuh persaingan. *IC* mengkonfirmasi secara signifikan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan seperti dalam penelitian (Ying et al., 2019). Sehingga hipotesis 1 yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan

2. *Intellectual Capital* dan Perolehan Sumber Daya

UKM menghadapi tantangan pasar yang tidak terprediksi, sehingga kemampuan kewirausahaan yang kuat dan jaringan yang luas akan dapat membantu dalam pemerolehan sumber daya. Kemampuan intellectual manajer dalam membuat perencanaan strategis dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang efektif untuk meningkatkan kinerjanya (Díaz-Fernández et al., 2015). Dimensi *IC* yang terdiri dari Structural Capital, Human Capital dan Relational Capital dapat meningkatkan keberlanjutan juga kinerja keuangan dan pertumbuhan di UKM. Kepemilikan *IC* dapat meningkatkan kemampuan UKM memperoleh sumber daya dan mudah dalam menggunakannya (Songling et al., 2018). Meninjau literatur

penelitian-penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis 2 dibangun sebagai berikut :

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Perolehan Sumber Daya

3. Perolehan Sumber Daya dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

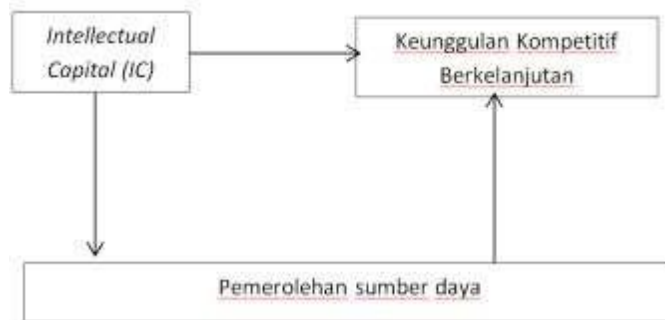
Teori *RBV* oleh Barney (1991) mengalami perkembangan teori yang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat mengubah sumber daya yang dimiliki untuk menjadi kinerja yang unggul dan berkelanjutan. Secara riil perusahaan tidak hanya menekankan pada asset berwujud atau asset tidak berwujud, namun membuat berusaha untuk memperoleh kedua sumber daya tersebut secara seimbang agar tidak mengalami kegagalan usaha. Hal ini sesuai dengan teori *RBV* yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan secara signifikan langsung berhubungan dengan pemerolehan sumber daya yang memadai agar dapat unggul secara kompetitif.

Kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan profit sesuai dengan yang diinginkan membutuhkan sumber daya yang cukup dan memadai (Jiang et al., 2018). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa perolehan sumber daya yang berkelanjutan dapat mendukung kelangsungan usaha bisnis dalam jangka panjang (Jiang et al., 2018). Sehingga penelitian ini memunculkan hipotesis 3 dan 4 yang menyampaikan hubungan antara perolehan sumber daya dengan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Demikian juga dengan *IC* yang memungkinkan mempengaruhi keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui peran perolehan sumber daya sebagai mediasi. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H3 : Perolehan sumber daya berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan.

H4 : *IC* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui perolehan sumber daya

Dari semua hipotesis di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran empiris penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Empiris Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data kuisisioner dengan jangka waktu 2 minggu dengan menggunakan responden yaitu pemilik atau pengelola UMKM cenderamata di Solo Raya. UMKM yang dipilih adalah UMKM pengrajin souvenir berbahan kayu dari 7 kota yaitu Surakarta, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Boyolali dan Karanganyar.

Kelurahan Kadipiro digunakan untuk sampel dari Surakarta. Desa Ceper sebagai representasi daerah penghasil souvenir kayu dari Klaten. Kabupaten Sukoharjo pengrajin kayu souvenir ada di kecamatan Mojolaban. Pracimantoro sebagai sentra produksi di kabupaten Wonogiri. Desa Nglebak, Tawangmangu juga merupakan sentra industri kayu dari Kabupaten Karanganyar. Di Boyolali penghasil kerajinan kayu dari limbah kayu adalah Desa Guli, kecamatan Nogosari. Desa Krikilan, Kalijambe di Kabupaten Sragen merupakan sentra pengrajin kayu yang akan dijadikan sampel.

Dari setiap kabupaten di Solo Raya maka akan disebar 20 kuisisioner yang akan diberikan kepada responden yaitu pemilik atau pengelola UMKM kerajinan souvenir kayu. Sehingga sampel yang dituju sebanyak 7 kota dengan 20 kuisisioner perkota maka sampel sejumlah 140 responden. Penelitian ini hanya fokus pada pemilik atau pengelola karena informasi dan strategi bisnis juga perencanaan usaha mereka yang memahami.

3.2 Variabel dan Ukuran

- a. IC sebagai variable independen dalam penelitian ini. IC meliputi kemampuan tidak berwujud dari UMKM. Penelitian ini menggunakan ukuran yang digunakan oleh penelitian Penelitian sebelumnya telah mengukur IC dengan berbagai dimensi seperti

modal manusia, modal organisasi, modal relasional, pelanggan modal, dan lainnya (Anwar et al., 2018; Khan & Waheed, 2018; Ying et al., 2019). Penelitian mengambil pengukuran yang digunakan dalam konteks UMKM. Enam item adalah digunakan oleh Khan & Waheed (2018). Penelitian menggunakan ukuran UMKM yang memiliki pengetahuan, informasi dan strategi. Lima skala Likert diberikan untuk menyatakan sangat tidak setuju, 1, sangat setuju, 5. Ukuran IC disajikan dalam dimensi ukuran sebagai berikut :

- 1) Strategi untuk mengembangkan pengetahuan
 - 2) Pengakuan bahwa pengetahuan sebagai kunci perencanaan strategis
 - 3) Dapat membandingkan pengetahuan strategi dengan pengetahuan pesaing
 - 4) Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan kompetensi
 - 5) Pengetahuan dan kompetensi relevan dengan tujuan
 - 6) Pengetahuan adalah intinya
- b. Variabel mediasi penelitian adalah pemerolehan sumber daya. Perusahaan memerlukan sumber daya berwujud dan tidak berwujud untuk bertahan dalam jangka panjang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memperoleh sumber daya eksternal (*tangible* dan *intangible*) melalui IC. Penelitian menggunakan enam item untuk mengukur perolehan sumber daya yang digabungkan dan diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lee et al., (2019) dan Ying et al., (2019). Lima skala Likert diberikan mewakili sangat tidak setuju, 1, sangat setuju, 5. Ukuran akuisisi sumber daya disajikan dalam dimensi ukuran sebagai berikut :
- 1) Adanya dukungan keuangan
 - 2) Memiliki strategi bisnis dengan modal
 - 3) Kepemilikan sumber daya fisik (teknologi dan peralatan)
 - 4) Memiliki informasi tanggungjawab sosial perusahaan
- c. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan merupakan variabel dependen. Penelitian menggunakan delapan item untuk mengukur kinerja kompetitif ini yang diadopsi dari penelitian Degong et al., (2018) dan Ying et al., (2019). Pemilik dan pengelola ditanyai bagaimana kinerja perusahaan dalam hal return ekuitas, laba atas investasi, laba atas aset, dan lainnya. Lima skala Likert diberikan mewakili sangat tidak setuju, 1, sangat setuju, 5. Ukuran kinerja kompetitif yang berkelanjutan disajikan dalam dimensi ukuran

sebagai berikut :

- 1) Memiliki laba atas investasi yang dilakukan
- 2) Mendapatkan keuntungan diambil dari persentase penjualan
- 3) Dapat mengurangi waktu pengiriman produk atau layanan
- 4) Dapat merespon secara cepat permintaan pasar
- 5) Mengkonfirmasi cepat pesanan konsumen
- 6) Meningkatkan kepuasan pelanggan
- 7) Meningkatkan pertumbuhan laba dan pangsa pasar

- 8) Dapat mengurangi biaya operasional

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukur variabel penelitiannya. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen tersebut agar diketahui apakah kuesioner yang digunakan baik. Kuesioner yang baik harus memenuhi kriteria dalam uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji reliabilitas akan menunjukkan hasil apakah kuesioner yang digunakan konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat.

Dari uji validitas yang dilakukan menunjukkan semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini berarti semua item pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur setiap variabel yang digunakan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dikatakan reliabel. Artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama beberapa kali, dengan hasil yang sama.

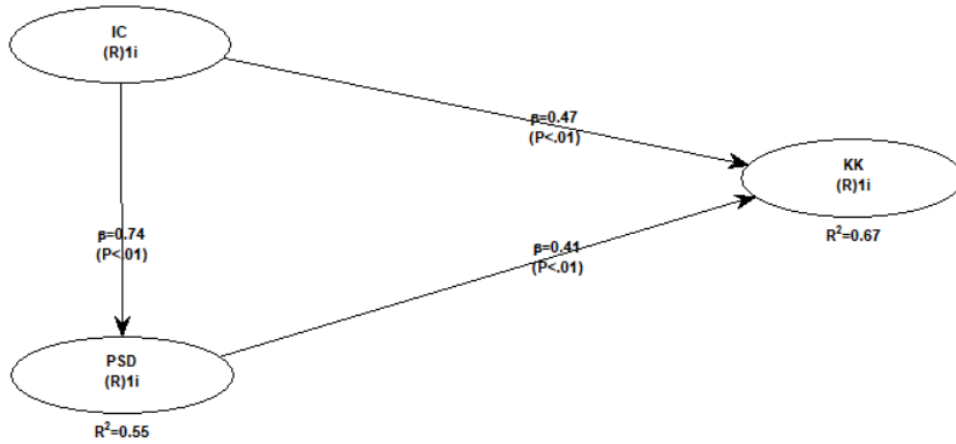
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dan dirasa perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu

kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Idealnya data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* pada *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Juliandi et al., 2014). Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan nilainya absolut atau mutlak. Bila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya bila variasi residual berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan maka telah terjadi heteroskedastisitas. Agar mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model, salah satu alat yang dapat digunakan adalah grafik Scatterplot. Jika grafik Scatterplot tidak menunjukkan adanya titik-titik dengan pola yang jelas maupun titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian hipotesis



Hasil dari pengujian setiap hipotesis dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap keunggulan pemerolehan sumber daya.

Uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya model yang dibangun dengan variabel bebas *Intellectual Capital* dengan variabel terikatnya pemerolehan sumber daya memenuhi kriteria model yang baik. Pada tabel uji parsial pengaruh *Intellectual Capital* terhadap pemerolehan sumber daya memperlihatkan hasil signifikan yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial signifikan berpengaruh terhadap pemerolehan sumber daya. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien jalur, maka dapat dibentuk persamaan regresi struktural 1 sebagai berikut :

$$Y = p_{YX}X + e_1$$

$$Y = 0,74X + 0,45$$

Dimana :

Y : pemerolehan sumber daya

X : *Intellectual Capital*

p_{YX} : koefisien jalur

e_1 : error 1

2. Persamaan sub struktural 2 : Pengaruh *Intellectual Capital* dan pemerolehan sumber daya terhadap keunggulan kompetitif.

Uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya model yang dibangun dengan variabel eksogen *Intellectual Capital* dan pemerolehan sumber daya dengan variabel endogennya keunggulan kompetitif berkelanjutan memenuhi kriteria model yang baik. Secara simultan kedua variabel eksogen baik *Intellectual Capital* maupun pemerolehan sumber daya berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Pada tabel coefficient pengaruh *Intellectual Capital* terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial signifikan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh variabel eksogen pemerolehan sumber daya dengan nilai signifikan yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 sehingga juga dapat disimpulkan bahwa pemerolehan

sumber daya secara parsial signifikan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien jalur, maka dapat dibentuk persamaan regresi struktural 2 sebagai berikut :

$$Z = \rho_{ZX}X + \rho_{ZY}Y + e_2$$

$$Z = 0,47X + 0,41Y + 0,33$$

Dimana :

Z : keunggulam kompetitif

X : *Intellectual Capital*

Y : pemerolehan sumber daya

ρ_{ZX} : koefisien jalur IC dengan keunggulan kompetitif

ρ_{ZY} : koefisien jalur pemerolehan sumber daya dengan keunggulan kompetitif

e_2 : error 2

Analisis Koefisien Jalur dan Pengambilan Kesimpulan

Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan melalui Pemerolehan Sumber Daya. Pengaruh langsung yang diberikan oleh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan adalah sebesar 0,47 sedangkan pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* (IC) terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan melalui pemerolehan sumber daya adalah sebesar = $0,74 \times 0,41 = 0,3034$. Melihat nilai antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang ternyata lebih besar pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung *Intellectual Capital* (IC) melalui pemerolehan sumber daya tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

Hasil uji menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* signifikan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hal tersebut tentu membenarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Temuan ini sekaligus mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ocak & Findik, 2019). *Intellectual Capital* (IC) telah banyak dibuktikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. IC terdiri dari 3 komponen yaitu Human Capital (HC), Structural Capital

(SC), dan Relational Capital (RC). Human capital yang kuat dimana para karyawan membawa ide-ide baru dan mempunyai ketrampilan yang diperlukan oleh perusahaan dapat mendukung proses inovasi. Adanya sistem dan prosedur yang terorganisir dengan baik oleh structural capital akan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta produktivitas. Hubungan baik dengan pelanggan sebagai cerminan relational capital juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Pengetahuan akan preferensi pelanggan adanya hubungan yang kuat akan memangun loyalitas pelanggan dan menciptakan keunggulan yang berkelanjutan. Bila perusahaan mampu belajar lebih cepat dalam mengelola pengetahuan dengan baik, merespon perubahan pasar lebih cepat daripada pesaingnya, beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan maka akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar. Pengaruh IC terhadap keunggulan kompetitif tentu bukanlah pengaruh yang selamanya ada atau bersifat statis sehingga memerlukan kontinuitas peningkatan pengetahuan dan ketrampilan karyawan, pengoptimalan penggunaan sistem dan teknologi, serta membangun hubungan yang kuat dengan para stakeholder.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Sumber Daya. Dari hasil tersebut hipotesis berikutnya yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Perolehan Sumber Daya jugaterbukti. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Jiang et al., 2018). Pemerolehan sumber daya melibatkan berbagai aspek antara lain : modal manusia tambahan, teknologi baru, keahlian khusus, dan hubungan strategis. Bagi mereka yang mempunyai kualitastinggi atau talenta, keberadaan perusahaan dengan human capital yang tinggi, mampu menghasilkan ide dan teknologi baru, serta mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai stakeholder akan menjadi tempat yang menarik untuk bekerja dan berkomitmen. Perusahaan dengan reputasi inovatif akan menjadi magnet bagi talenta-talenta tersebut untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Keberadaan berbagai sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan bukan tak terbatas, untuk itu diperlukan kemampuan manajerial yang tinggi dan efektif dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan baik sekaligus agar dapat meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap perubahan dan krisis.

Hasil berikutnya yang juga diperoleh adalah Pemerolehan sumber daya berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hipotesis yang menyatakan Perolehan sumber daya berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif

berkelanjutan dapat dibuktikan. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, hal yang sama juga diperoleh oleh (Xu & Wang, 2018). Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar dalam jangka panjang. Keunggulan kompetitif tersebut dapat diraih melalui berbagai aspek seperti inovasi dan keunggulan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, akses pasar dan distribusi yang luas, kemampuan keuangan yang memadai, keeratn hubungan dan jaringan yang juga luas serta efisiensi operasional yang tinggi. Perlu disadari bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya bergantung pada sumber daya yang diperoleh dan dimiliki, lebih jauh lagi diperlukan kemampuan untuk mengelola, mengembangkan, serta mengoptimalkan sumber daya tersebut sejalan dengan tujuan maupun rencana strategis perusahaan. Kuncinya adalah keberlanjutan dalam pemerolehan dan pengelolaan sumber daya agar dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Temuan terakhir yang diperoleh terungkap bahwa *Intellectual Capital (IC)* melalui pemerolehan sumber daya tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. Tentu hal itu bertolak belakang dengan hipotesa terakhir yang dibuat yang menyatakan bahwa *IC* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui perolehan sumber daya. Arti dari temuan ini adalah bahwa variabel pemerolehan sumber daya tidak mempunyai peran terhadap pengaruh variabel *Intellectual Capital (IC)* terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. Walaupun pada umumnya pemerolehan sumber daya dan *Intellectual Capital (IC)* dapat saling terkait dan mempengaruhi dalam Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan tetapi tampaknya tidak terjadi dalam fenomena penelitian ini. Ada beberapa hal yang dapat membuat hal itu terjadi diantaranya adalah ketidakberhasilan integrasi pemerolehan sumber daya dalam *Intellectual Capital*, ketidakefektifan manajemen dalam pengelolaan perolehan sumber daya, kurangnya fokus pada pengembangan kapasitas perusahaan, perubahan pasar yang sedemikian cepat tanpa diimbangi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi maupun inovasi, kurang atau bahkan tidak fokusnya perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif berkelanjutan dan hanya mengejar keuntungan jangka pendek saja, serta ketidakpastian atau berfluktuasinya lingkungan bisnis yang mengakibatkan pemerolehan sumber daya kurang dapat berperan dalam kestabilan maupun keberlanjutan keuntungan kompetitif.

5. Kesimpulan

Intellectual Capital berpengaruh signifikan pada keunggulan kompetitif juga pada pemerolehan sumber daya. Faktor lain yang mempengaruhi keunggulan kompetitif berkelanjutan yaitu pemerolehan sumber daya. Pemerolehan sumber daya juga memiliki peran mediasi pada hubungan Intellectual Capital terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pengelola UMKM untuk menjadi pertimbangan dalam peningkatan Intellectual Capital yang dimiliki oleh UMKM agar bisa mendapatkan sumber daya yang efisien agar UMKM dapat bersaing di pasar dengan menggunakan keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan. Keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan UMKM maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan di UMKM dengan skala wilayah yang lebih luas atau menggunakan perusahaan di bursa efek (*go public*).

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, M., Khan, S. Z., & Khan, N. U. (2018). Intellectual Capital, Entrepreneurial Strategy and New Ventures Performance: Mediating Role of Competitive Advantage. *Business & Economic Review*, 10(1), 63–94. <https://doi.org/10.22547/BER/10.1.3>
- [2] Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- [3] Degong, M., Ullah, F., Khattak, M. S., & Anwar, M. (2018). Do international capabilities and resources configure firm's sustainable competitive performance? Research within Pakistani SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114298>
- [4] Díaz-Fernández, M. C., González-Rodríguez, M. R., & Simonetti, B. (2015). Top management team's intellectual capital and firm performance. *European Management Journal*, 33(5), 322–331. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2015.03.004>
- [5] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Jiang, X., Liu, H., Fey, C., & Jiang, F. (2018). Entrepreneurial orientation, network resource acquisition, and firm performance: A network approach. *Journal of Business Research*, 87(February), 46–57. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.021>
- [7] Khan, S. Z., & Waheed, A. (2018). *Investment in intangible resources and capabilities spurs*

- sustainable competitive advantage and firm performance. May, 1–11.*
<https://doi.org/10.1002/csr.1678>
- [8] Lee, R., Tuselmann, H., Jayawarna, D., & Rouse, J. (2019). Effects of structural, relational and cognitive social capital on resource acquisition: a study of entrepreneurs residing in multiply deprived areas. *Entrepreneurship and Regional Development, 31*(5–6), 534–554. <https://doi.org/10.1080/08985626.2018.1545873>
- [9] Ocak, M., & Findik, D. (2019). The impact of intangible assets and sub-components of intangible assets on sustainable growth and firm value: Evidence from Turkish listed firms. *Sustainability (Switzerland), 11*(19), 5–7. <https://doi.org/10.3390/su11195359>
- [10] Songling, Y., Ishtiaq, M., Anwar, M., & Ahmed, H. (2018). The role of government support in sustainable competitive position and firm performance. *Sustainability (Switzerland), 10*(10), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su10103495>
- [11] Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland), 10*(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- [12] Ying, Q., Hassan, H., & Ahmad, H. (2019). The role of a manager's intangible capabilities in resource acquisition and sustainable competitive performance. *Sustainability (Switzerland), 11*(2). <https://doi.org/10.3390>